

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen di dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada para stakeholder-nya. Para stakeholder yang terdiri atas investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat menggunakan laporan keuangan untuk berbagai pengambilan keputusan ekonomi mereka.

Akuntansi sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan yang bersifat ekonomi dipengaruhi oleh lingkungan bisnis yang terus menerus berubah karena adanya globalisasi, baik lingkungan bisnis yang bertumbuh bagus, dalam keadaan stagnasi maupun depresi. Kondisi ini menyebabkan perbedaan standar akuntansi di berbagai Negara.

Indonesia sendiri telah memiliki standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia tersebut lebih dikenal dengan nama Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. IAI adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. Seiring dengan perkembangan bisnis dalam skala nasional dan internasional, IAI telah merencanakan dilaksanakannya program konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang akan diberlakukan secara penuh pada 1 Januari 2012.

Salah satu prinsip atau standar yang dibuat adalah PSAK No. 16 tentang Aktiva Tetap. Pada umumnya, perusahaan membutuhkan faktor-faktor produksi untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Faktor produksi yang dimiliki perusahaan dikelola untuk menghasilkan barang atau jasa. Salah satu faktor produksi yang dimanfaatkan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional ialah aset tetap. Perkiraan aset tetap memiliki nilai yang cukup material di dalam laporan keuangan, sehingga sangat mempengaruhi besar kecilnya jumlah aset yang tercantum di laporan posisi keuangan. Untuk dapat menyediakan informasi yang

benar kepada pengguna laporan keuangan, manajemen perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap dan penyusutannya yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang baik dan dapat diterima umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, dalam hal ini PSAK No. 16. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (PSAK No.16, 2011). Berdasarkan PSAK tersebut, aset tetap harus memenuhi 3 karakteristik utama, yaitu: berwujud, digunakan untuk produksi atau penyediaan barang/jasa, dan dinilai memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Maka dari itu, perusahaan yang berinvestasi terhadap aset tetap memiliki tujuan agar aset tersebut dapat mendukung kegiatan perusahaan sehingga dapat mendatangkan pendapatan dimasa kini dan dimasa depan bagi perusahaan.

Dengan berjalannya waktu, di tahun 2012, Indonesia berkomitmen sebagai anggota IFAC dan anggota Negara G20 untuk melakukan konvergensi IFRS yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Standar Akuntansi Keuangan dan mengurangi biaya penyusunannya, meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan melalui peningkatan kualitas dan daya banding, melaraskan dengan peraturan yang berlaku secara internasional. Salah satunya IFRS merevisi PSAK nomor 16. Di dalam PSAK Nomor 16 yang telah dikonvergensi perhitungan penyusutan berdasarkan pada nilai wajar (fair value) bukan berdasarkan harga perolehan (at cost) seperti yang dinyatakan dalam PSAK Nomor 16 tahun 2007.

Kementrian BUMN telah menetapkan bahwa seluruh BUMN wajib mengimplementasikan PSAK konvergensi IFRS secara penuh mulai tahun 2012. Hal ini disampaikan oleh Gatot Trihargo, yang pada saat itu menjabat sebagai

Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur II pada Kementerian BUMN selaku ketua Sat Gas IFRS di Kementerian BUMN.

Penelitian ini telah dilakukan oleh Yustisia (2012), dengan judul penelitian Analisis Implementasi PSAK 13 (pasca adopsi IFRS) dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membandingkan perbedaan perhitungan penyusutan aktiva tetap sebelum dan sesudah PSAK No. 16 direvisi dan apakah terdapat pengaruh terhadap laba perusahaan, dan objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang bergerak dibidang konstruksi dan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil temuan sementara, Badan Pengawasan Pasar Modal Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menyatakan tidak menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) tahun 2012. Namun demikian, Bapepam tetap akan melanjutkan evaluasi terhadap laporan keuangan BUMI.

Berdasarkan uraian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul **“ANALISIS PERBANDINGAN ATAS AKTIVA TETAP SESUAI DENGAN PSAK No. 16 REVISI 2011 SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah Laporan Laba Rugi Perusahaan BUMN tahun 2009- 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana pada tahun 2011 telah menggunakan standar PSAK No 16 revisi 2011.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan mengenai perhitungan penyusutan aktiva tetap sebelum dan sesudah penerapan PSAK No.16 revisi 2011?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan PSAK No. 16 revisi 2011 terhadap laba di perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan mengenai perhitungan penyusutan aktiva tetap sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 16 revisi 2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan PSAK No. 16 revisi 2011 terhadap laba di perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap.
2. Bagi Penulis
Dapat mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) terhadap perlakuan aktiva tetap.
3. Bagi Masyarakat Umum
Sebagai referensi dalam menerapkan kebijakan mengenai aktiva tetap dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengemukakan mengenai landasan teori dan hipotesis. Landasan teori membahas secara teoritis mengenai teori keagenan, definisi *free cash flow*, profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan pendanaan dan keputusan investasi. Sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai data perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai pembahasan antar variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir menguraikan simpulan dari pembahasan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat sbagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN